

GO GREEN: PENTINGNYA WAWASAN TENTANG PELESTARIAN LINGKUNGAN KEPADA WARGA DAN SISWA - SISWI SDN JATI DUKUH

¹NURUL QOMARI, ²MUHAMMAD DEAZHAR, ³DINDA FEBRIYANTI, ⁴MEIHARANIA SHERIN SORAYA, ⁵NIKEN BEKTI RAHAYU, ⁶HOTLIN MARISTELA GULTOM

^{1,6}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ²Fakultas Teknik, ³Fakultas Hukum,
^{4,5}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Bhayangkara Surabaya, Jl. Ahmad Yani No. 114 Surabaya

e-mail: ²azharm1298@gmail.com, ³dindafbr15@gmail.com, ⁴meihartaniasherins@gmail.com,

⁵nikenbektirahayu@gmail.com, ⁶Hotlinmaristela95@gmail.com

ABSTRAK

Sebagian besar warga Dusun Dukuh Kecamatan Gondang banyak yang memahami tentang pentingnya melestarikan alam di sekitarnya, Meskipun di daerah sekitar Dusun Dukuh banyak di temui pertambangan yang memungkinkan bisa merusak alam sekitar dusun. Dengan adanya kegiatan Go Green untuk menambah wawasan para warga dan siswa siswi SDN Jati Dukuh. Sehingga pelestarian lingkungan sangat berguna untuk keasrian lingkungan sekitar Dusun Dukuh, serta mampu menjaga kesehatan masyarakat dari berbagai macam penyakit salah satunya penyakit demam berdarah yang disebabkan karna lingkungan yang kotor menjadi tempat bersarangnya nyamuk. Dari kepedulian warga Dusun Dukuh terdapat 98% yang peduli pentingnya pelestarian lingkungan dan siswa siswi yang bisa memahami pentingnya pelestarian lingkungan di sekolahnya terdapat 82% dari siswa yang kurang paham tentang keadaan lingkungannya. Dengan biaya sekitar Rp.466.000,- bisa bermanfaat untuk kegiatan Go Green sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar. Di harapkan dari kegiatan Go Green dapat merubah mindset warga dan siswa – siswi SDN Jati Dukuh untuk agar lebih peduli tentang lingkungan sekitar Dusun Dukuh.

Kata Kunci : *Tanaman, Pelestarian Lingkungan, Bunga Lavender, Siswa – Siswi, SDN Jati Dukuh*

I. PENDAHULUAN

Hutan yang merupakan habitat bagi berbagai macam spesies flora dan fauna adalah produsen oksigen terbesar di planet bumi. Tumbuh-tumbuhan hijau menerima sinar matahari, air (H₂O) dan karbon dioksida (CO₂) dari lingkungan sekitarnya yang kemudian akan diubah menjadi oksigen (O₂) dan karbohidrat (C₆H₁₂O₆). Setiap tahun tumbuh-tumbuhan di bumi mensintesis sekitar 150.000 juta ton karbon dioksida (CO₂) dan 25.000 juta ton hidrogen (H) dengan membebaskan 400.000 juta ton oksigen (O₂) ke atmosfer, serta menghasilkan 450.000 juta ton zat-zat organik.

Selain di hutan, tumbuhan hijau juga berperan penting di lingkungan sekitar. Tanpa tumbuhan hijau, lingkungan di sekitar masyarakat akan terasa panas dan tidak nyaman. Apalagi jika tumbuhan di hutan menghilang dalam skala yang cukup besar setiap tahun akibat penebangan liar dan sebagainya, tentu akan berdampak negatif terhadap keadaan atmosfer bumi. Setiap pohon yang ditanam mempunyai kapasitas mendinginkan udara sama dengan rata-rata 5 pendingin udara (AC/Air Conditioner) yang dioperasikan 20 jam terus menerus setiap harinya. Tumbuhan hijau juga dapat menjernihkan udara di sekitar karena setiap 1 hari pepohonan mampu menetralkan karbon dioksida yang dikeluarkan 20 kendaraan, dan setiap 93 m² pepohonan mampu menyerap kebisingan suara sebesar 8 desibel [1].

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang memengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Lingkungan bisa dibedakan menjadi lingkungan biotik dan abiotik. Jika kalian berada di sekolah, lingkungan biotiknya berupa teman-teman sekolah, bapak ibu guru serta karyawan, dan semua orang yang ada di sekolah, juga berbagai jenis tumbuhan yang ada di kebun sekolah serta hewan-hewan yang ada di sekitarnya. Adapun lingkungan abiotik berupa udara, meja kursi, papan tulis, gedung sekolah, dan berbagai macam benda mati yang ada di sekitar. Seringkali lingkungan yang terdiri dari sesama manusia disebut juga sebagai lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang [2].

Adanya berbagai perubahan kondisi dan kualitas lingkungan tentunya akan bisa berpengaruh buruk terhadap manusia. Apalagi beragam bentuk kerusakan lingkungan, seperti pencemaran udara, pencemaran air, dan menurunnya kualitas lingkungan akibat bencana alam, banjir, longsor, kebakaran hutan, dan sekolah menjadi gersang. Lama kelamaan akan dapat berdampak buruk pada lingkungan, khususnya bagi kesehatan masyarakat dan sekolah yang ada di lingkungan tersebut. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menata dan memelihara kelestarian lingkungan, telah mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan yang cukup parah. Seharusnya lingkungan menjadi perhatian khusus bagi masyarakat setempat, agar nantinya dapat membangun budaya pelaku pendidikan dalam berwawasan lingkungan. Dalam melestarikan lingkungan, tidaklah berlebihan jika gerakan ramah lingkunganpun bisa kembali digalakkan melalui program penghijauan lingkungan secara menyeluruh. Beberapa faktor iklim yang dapat mempengaruhi lingkungan dan berpengaruh terhadap parasit dan vektor antara lain suhu, curah hujan, kelembaban, permukaan air, dan kecepatan angin. Adanya hujan dapat menciptakan banyaknya genangan-genangan tempat perkembangbiakan nyamuk, sedangkan kelembaban berpengaruh terhadap umur nyamuk dimana pada kelembaban yang rendah akan memperpendek umur nyamuk. Tingkat kelembaban 60% merupakan batas referensi paling rendah untuk memungkinkan hidup nyamuk dan juga terdapat tumbuhan yang dapat mengusir nyamuk seperti lavender [3].

Di Desa Jati Dukuh, lebih tepatnya Dusun Dukuh masih terbilang sangat indah. Di Dusun Dukuh pun terdapat pertambangan seperti pertambangan pasir dan tanah gunung yang bisa dimanfaatkan untuk pembangunan, mengenai hal seperti pertambangan yang bisa berdampak kepada lingkungan sekitar. Warga sekitar Dusun Dukuh sangat merespon tentang pentingnya untuk melestarikan lingkungan di Dusun Dukuh sendiri yang sudah merasakan dampak, berhubungan dengan hal tersebut diperlukannya wawasan tentang kepedulian lingkungan sekitar dusun. Di Dusun Dukuh sendiri untuk pengolahan limbah kurang maksimal sehingga banyak sampah berserakan dan berakibat pencemaran lingkungan, selain limbah yang banyak di buang di sungai atau saluran air dapat menyebabkan banjir atau penyumbatan saluran air. Warga Dusun dukuh sangat mencintai lingkungannya, akan tetapi warga sendiri kurang pemahaman tentang wawasan lingkungan hidup.

Berdasarkan tersebut dibutuhkan kegiatan inovatif dan kreatif yang menunjang kemajuan pedesaan. Dusun Dukuh merupakan salah satu dusun yang masih membutuhkan inovatif dan kreatifitas demi kenyamanan dusun tersebut. Kegiatan inovatif dapat dilakukan dengan cara melestarikan lingkungan baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan rumah. Pelestarian lingkungan di masyarakat dan di lingkungan perlu adanya peningkatan dan kreatifitas dari beberapa pihak yakni masyarakat sekitar atau masyarakat luar.

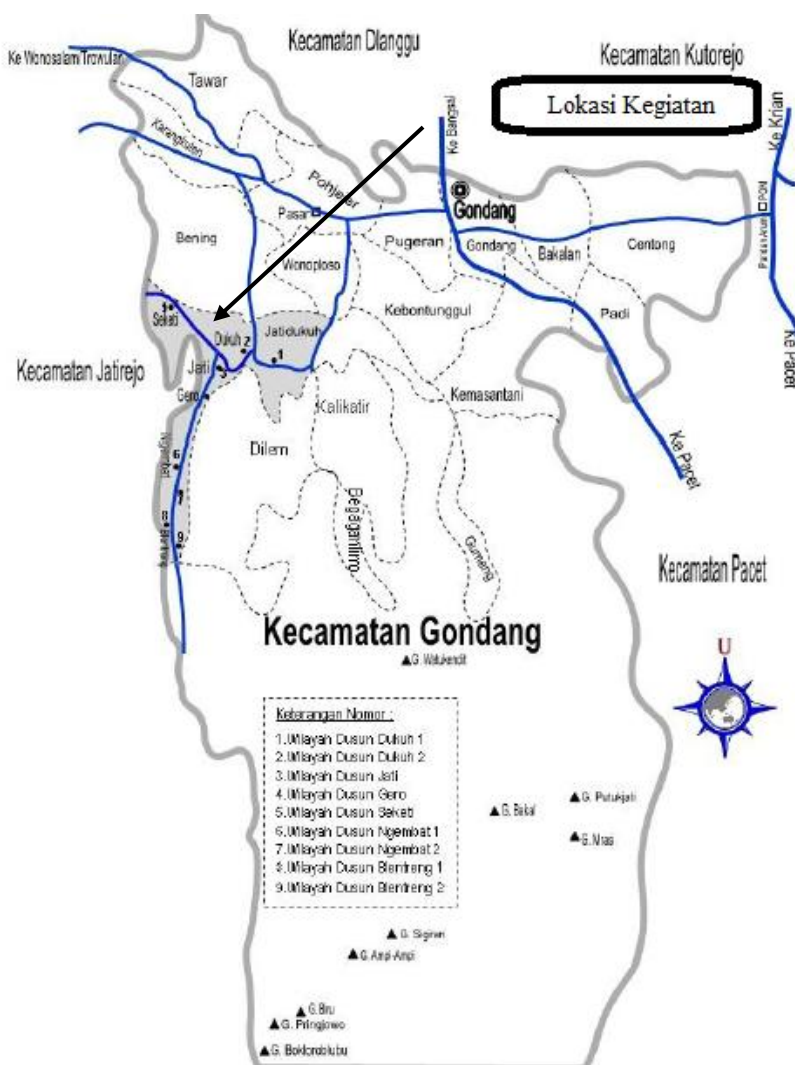
Kondisi di SDN Jati Dukuh sangat minim sekali mengenai penghijauan. Tumbuhan - tumbuhan yang terdapat di lingkungan sekolah tidak beraturan dan banyak yang sudah mati sehingga lingkungan sekolah terasa kotor dan gersang. SDN Jati Dukuh pun mempunyai sebuah kolam ikan yang tidak terawat sehingga bisa menjadi sarang nyamuk, sedangkan warga sekolah sendiri tidak menggubris kondisi kolam tersebut. Di SDN Jati Dukuh untuk penyerapan airpun kurang, sehingga menjadi lembab dan dapat berpotensi menjadi sarang nyamuk.

Tujuan utama untuk kegiatan pelestarian lingkungan yakni untuk memperluas wawasan tentang kepedulian lingkungan sekitar yang di tunjukkan kepada siswa dan siswi atau warga sekolah SDN Jati Dukuh dan juga penanaman tumbuhan lavender di tempat yang menjadi sarang nyamuk. Kegiatan pelestarian lingkungan diharapkan bisa menambah ilmu kepada siswa dan siswi SDN Jati Dukuh dan juga dapat mengurangi peredaran nyamuk di beberapa tempat Dusun dukuh.

II. ANALISIS SITUASIONAL

Kegiatan penerapan penghijauan dan pentingnya wawasan pelestarian di lingkungan SDN Jati Dukuh, Desa Jati Dukuh. Dusun Dukuh terletak di kecamatan gondang mojokerto, sebelah utara berbatasan dengan kabupaten lamongan dan kabupaten gresik, sebelah timur berbatasan dengan

kabupaten sidoarjo dan pasuruan., sebelah selatan berbatasan dengan batu dan terakhir sebelah barat berbatasan dengan kabupaten jombang.



Gambar 1. Lokasi kegiatan (Sumber Buku Panduan KKN 2019)

Tabel 1. Daftar Nama Desa di Kecamatan Gondang

No.	Nama Desa	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)
1	Ngembat	1,35	1.290
2	Jati Dukuh	4,05	3.049
3	Kalikatir	2,22	1.566
4	Dilem	0,95	272
5	Begaganlimo	1,26	589
6	Gumeng	0,75	441
7	Kemasantani	2,17	1.931
8	Padi	1,26	1.465
9	Centong	4,28	4.773
10	Centong	1,80	2.150
11	Gondang	1,29	3.008

12	Pugeran	1,21	2.542
13	Kebontunggul	2,63	1.824
14	Wonoploso	2,41	3.153
15	Pohjejer	1,56	3.978
16	Bening	3,61	4.751
17	Karangkuten	2,18	2.966
18	Tawar	2,28	3.426

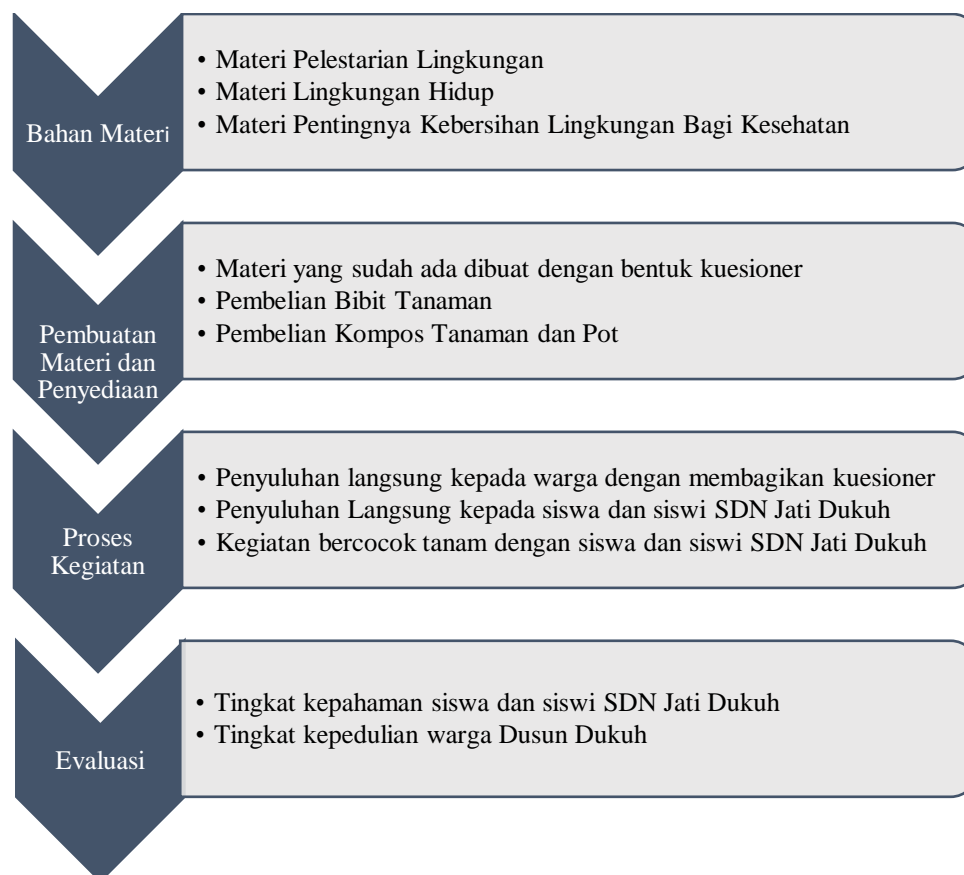
sumber : <http://mojokertokab.com>

Secara keseluruhan letak dan kondisi geografis wilayah kabupaten Mojokerto terletak antara 111°20'13" s/d 111°40'47" Bujur Timur dan antara 7°18'35" s/d 7°47" Lintang Selatan. Secara administratif Kabupaten Mojokerto masuk Wilayah Kerja Badan Koordinasi Wilayah Pemerintahan dan Pembangunan Bojonegoro, sedangkan secara spatial Tata Ruang Jawa Timur adalah masuk dalam kawasan pengembangan "Gerbang Kertosusila". Kabupaten Mojokerto terdiri atas 18 Kecamatan, 299 Desa. Untuk kecamatan Gondang sendiri, yang akan dijadikan sebagai lokasi memiliki 18 desa [4]. Berdasarkan struktur tanahnya, wilayah Kabupaten Mojokerto cenderung cekung ditengah-tengah dan tinggi di bagian selatan dan utara. Bagian selatan merupakan wilayah pegunungan dengan kondisi tanah yang subur, yakni meliputi Kecamatan Pacet, Trawas, Gondang, dan Jatirejo. Bagian tengah merupakan wilayah dataran sedang, sedangkan bagian utara merupakan daerah perbukitan kapur yang cenderung kurang subur. Tinggi rata-rata dari Kecamatan Gondang sendiri mencapai 20 meter dengan luas 39,11km.

Di Dusun Dukuh, dengan wilayah pegunungan sudah pasti memiliki kondisi tanah yang subur, hanya saja kebanyakan pohon-pohon tumbuh dari alam, bisa dikatakan tumbuhan liar. Namun, karena keadaan, karena kebutuhan, sarana prasarana, membuat lahan yg rindang diubah menjadi bangunan yang bermanfaat bagi masyarakat, di rombak menjadi jalan untuk akses ke jalan satu dengan jalan lainnya, tidak ada salahnya jika terjadi, karena memang termasuk kebutuhan. Tapi tetap, jika pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana dilakukan tanpa memperdulikan lingkungan, kemungkinan akan mengancam masa depan anak cucu. Agar semua bisa terealisasi, tanpa ancaman merusak lingkungan, maka pelestarian lingkungan harus tetap ditegakkan. Jika pelestarian lingkungan selalu diterapkan, hingga anak cucu pun ikut melaksanakan, dalam jangka waktu yang lama pula proses pembangunan tidak akan menjadi alasan atas kerusakan alam. Secara umum permasalahan pelaksanaan kegiatan adalah :

1. Kesadaran warga sekolah pentingnya menjaga kebersihan dilingkungan sekolah.
2. Wawasan siswa dan siswi SDN Jati Dukuh tentang kelestarian lingkungan.
3. Perlu kegiatan kerja bakti untuk sebagai aksi nyata di sekitar lingkungan sekolah.
4. Peralatan pendukung kegiatan antara lain tanaman, alat tanam, pot, cat warna untuk memperindah.

III. METODE PELAKSANAAN



Gambar 2. Diagram pelaksanaan

Berdasarkan blok diagram dapat diketahui bahwa untuk melaksanakan penyuluhan atau kegiatan memerlukan bahan materi atas dasar apa yang akan disampaikan. Setelah bahan materi telah terkumpul dari ide atau inovasi anggota kelompok 1 Dusun Dukuh maka pembuatan materi bisa lakukan. Kemudian proses kegiatan penyuluhan dan pembagian kuesioner terhadap warga dan siswa siswi SDN Jati Dukuh setelah pembuatan materi. Pelaksanaan kegiatan merupakan proses penyuluhan langsung dengan praktek ke lapangan.

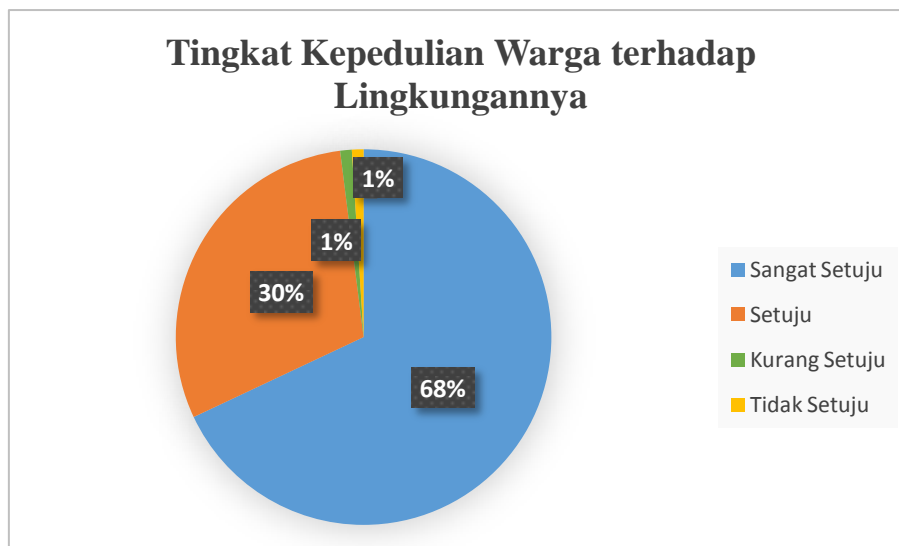
Evaluasi kegiatan yaitu rangkuman acara kegiatan dari proses pelaksanaan kegiatan yang telah tersampaikan kepada warga maupun siswa dan siswi SDN Jati Dukuh tentang pemahaman pelestarian lingkungan. Seberapa paham atas proses kegiatan Go Green

Dari hasil musyawarah dengan kepala sekolah atau warga sekolah maka disepakati bentuk kegiatan go green atau penghijauan untuk sekitar sekolah yang diprioritaskan yakni :

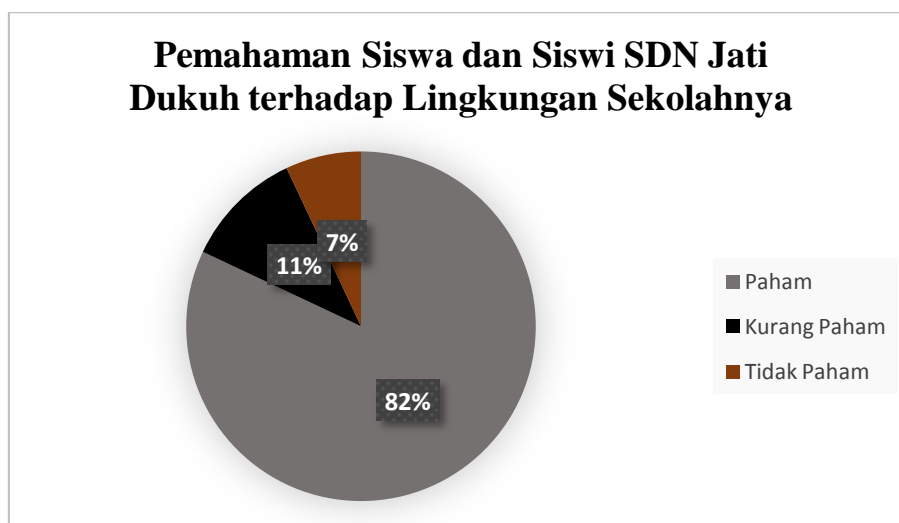
1. Kegiatan Kerja Bakti dan Penyuluhan di sekolah sebagai aksi nyata tentang kepedulian lingkungan.
 - Membersihkan sampah yang masih berserakan atau rumput liar yang mengganggu di sekitar area siswa dan siswi SDN Jati Dukuh.
 - Menanam tanaman hias di SDN Jati Dukuh.
 - Mengajarkan kepada siswa dan siswi SDN Jati Dukuh cara bercocok tanam.
 - Mengenalkan pentingnya merawat tumbuhan di sekitar kepada siswa dan siswi SDN Jati Dukuh.
2. Kegiatan menanam tumbuhan di wilayah Dusun Dukuh.
 - Menanam tumbuhan lavender di beberapa tempat yang menjadi sarang nyamuk.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan skala prioritas yang telah disepakati bersama dengan pihak sekolah SDN Jati Dukuh dan beberapa warga sekitar. Ringkasan hasil dari kegiatan yang bertujuan untuk mengambil data yang maksimal dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Hasil Survei Kepada Warga Dusun Dukuh



Gambar 3. Diagram Hasil Survei Kepada Warga Dusun Dukuh

Tabel 2. Hasil Kuesioner

Kuesioner	Persentase (%)	Sebelum Sosialisasi	Setelah Sosialisasi
Tingkat Kepedulian Warga Terhadap Lingkungannya	100%	98%	100%
Pemahaman Siswa dan Siswi SDN Jati Dukuh	100%	82%	100%



Gambar 4. Penyuluhan langsung ke warga



Gambar 5. Permohonan ijin kepada pihak sekolah untuk diadakan kegiatan



Gambar 6. Penyuluhan langsung ke siswa dan siswi SDN Jati Dukuh



Gambar 7. Kegiatan bercocok tanam dengan belajar

Tabel 3. Analisis Keuangan

No.	Jenis Bahan	Jumlah bahan	Harga Satuan	Total
1.	Bunga Gantung	7	Rp.10.000,-	Rp.70.000,-
2.	Pot Sedang	9	Rp.3.500,-	Rp.30.000,-
3.	Bunga Hias	3	Rp.7.000,-	Rp.21.000,-
4.	Bunga Lavender	10	Rp.5.000,-	Rp.50.000,-

5.	Bunga Sirih	9	Rp.10.000,-	Rp.90.000,-
6.	Pot Kecil	10	Rp.2.000,-	Rp.20.000,-
7.	Bunga Ginseng	2	Rp.5000,-	Rp.10.000,-
8.	Binahong Merah	15	Rp.10.000,-	Rp.150.000,-
9.	Kompos	5	Rp.5000,-	Rp.25.000,-
Jumlah Pengeluaran				Rp.466.000,-

Dalam hasil pelaksanaan kegiatan pelestarian lingkungan Sekolah Dasar Jati Dukuh maka diharapkan kepada seluruh siswa dan siswi dapat memiliki rasa peduli terhadap lingkungan. Mulai dari merawat tumbuhan disekitar seperti di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Dengan adanya pengabdian mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya di Dusun Dukuh dapat memberikan banyak manfaat bagi para warga sekitar dan para siswa siswi SDN Jati Dukuh. Tumbuhnya kepedulian para warga dan siswa siswi SDN Jati Dukuh terhadap lingkungan menjadi poin penting bagi tujuan para mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya agar dapat menciptakan lingkungan yang harmonis,nyaman,aman,tentram,dan damai.

Dari hasil data yang telah diperoleh diatas, menyatakan bahwa sebelum dan sesudah penyuluhan mempunyai perbedaan. Tingkat kepedulian warga Dusun Dukuh terhadap lingkungan sebelum penyuluhan 98% dan setelah penyuluhan menjadi 100% sedangkan pemahaman siswa dan siswi SDN Jati Dukuh sebelum penyuluhan 82% dan setelah penyuluhan 100%. Dari hasil inovasi go green yang diterapkan di sekitar Dusun Dukuh dan SDN Jati Dukuh sebagian banyak mengerti betapa pentingnya pelestarian lingkungan di sekitarnya.

Di musim hujan seperti sekarang banyak selokan yang menjadi sarang berkembang biaknya nyamuk sehingga untuk mencegah terjangkit demam berdarah di daerah Dusun Dukuh, selain warga di himbau untuk melakukan 3M (Menutup, Menguras, Mengubur) warga juga dapat menanam tumbuhan bunga lavender untuk mengusir nyamuk.

Menanam lavender di rumah adalah salah satu tip menjaga keluarga dari gigitan nyamuk yang disarankan oleh Prof. Dr. dr. Sri Rezeki S. Hadinegoro dari Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Hal tersebut disampaikan Sri dalam acara ASEAN Dangué Day di Jakarta, 15 Juni 2016. Organisasi Kesehatan Dunia, WHO, mencatat bahwa pada 1970, hanya sembilan negara yang memiliki endemik DBD (Demam Berdarah Dengue). Namun di era sekarang sudah menjadi endemik di lebih dari 100 negara. WHO juga menemukan bahwa Indonesia adalah negara ke-2 dengan kasus DBD terbesar, di bawah Brazil. Lavender atau *Lavandula* adalah genus tumbuhan berbunga dalam suku *Lamiaceae* yang tersusun atas 25-30 spesies. Bunga lavender berasal dari negara Perancis. Genus termasuk tumbuhan menahun, tumbuhan dari jenis rumput-rumputan, semak pendek, dan semak kecil. Bunga Lavender pun juga tersebar di kawasan Kepulauan Canaria, Afrika Utara dan Timur, Eropa selatan (terutama Perancis selatan), Arabia, dan India. Banyak dari bunga lavender ditanam dan dikembangkan secara luas di iklim sedang sebagai tanaman hias, bahan kuliner, dan ekstrak minyak esensial untuk keperluan komersial. Tanaman lavender pun sering ditemukan tumbuh secara liar di luar daerah asalnya. Tanaman hias bunga lavender bisa tumbuh dengan baik di ketinggian 600-1.350 mdpl, dan dapat tumbuh dengan baik di medan yang berbatu. Semakin tinggi tempat bertumbuh dari tanaman lavender, maka akan semakin baik [5].

KESIMPULAN

Berdasarkan penyuluhan kegiatan didapatkan bahwa siswa dan siswi SDN Jati Dukuh yang sebelumnya memahami pentingnya kelestarian lingkungan dengan persentase 82% dan beberapa warga yang peduli dengan persentase 98% sehingga dengan adanya kegiatan Go Green dapat memperluas wawasan siswa dan siswi SDN Jati Dukuh dan menambah kepedulian warga terhadap lingkungan sekitarnya. Setelah kegiatan persentase pemahaman siswa dan siswi SDN Jati Dukuh mencapai 100% dan tingkat kepedulian warga dengan lingkungan sekitarnya juga mencapai 100%. Dengan biaya sekitar Rp.466.000,- bisa bermanfaat untuk kegiatan Go Green sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar.

SARAN

1. Perlunya kesadaran masyarakat untuk selalu mencintai lingkungan sekitar.
2. Diperlukannya edukasi agar siswa dan siswi dapat memperluas wawasan.
3. Kepedulian warga terhadap lingkungan lebih di tingkatkan lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan KKN 2019 terselenggara berkat bantuan Yayasan Bhakti Praja, Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Bhayangkara Surabaya dan Pemerintah Kabupaten Mojokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. P. Tfm, B. P. P. Teknologi, B. Gd, and J. Mh, "PERTUMBUHAN TANAMAN DALAM LINGKUNGAN," no. April, pp. 31–37, 2010.
- [2] N. E. W. Sofia, Suhartono, "Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah dan Perilaku Keluarga dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kabupaten Aceh Besar The Relationship of Home Environmental Conditions and Family Behavior with Genesis Dengue In Aceh Besar," *Kesehat. Lingkung. Indones.*, vol. 13, no. 1, pp. 30–37, 2014.
- [3] S. Sulasmi, D. E. Setyaningtyas, A. Rosanji, and N. Rahayu, "Pengaruh curah hujan, kelembaban, dan temperatur terhadap prevalensi Malaria di Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan," *J. Heal. Epidemiol. Commun. Dis.*, vol. 3, no. 1, pp. 22–27, 2017.
- [4] LPPM UBHARA, *KULIAH KERJA NYATA UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA*, 18th ed. Surabaya, 2019.
- [5] M. R. Ramadhan and O. Z. Zettira, "Aromaterapi Bunga Lavender (*Lavandula angustifolia*) dalam Menurunkan Risiko Insomnia," *Fak. Kedokt. Univ. Lampung*, vol. 6, pp. 60–63, 2017.

